

## **BAB 5**

### **LANDASAN TEORI**

#### **5.1. Landasan Teori Pernyataan Masalah 1**

##### **5.1.1. Terminologi Permasalahan**

Setelah melakukan analisis, kemudian penulis menyimpulkan bahwa penataan produk kerajinan dalam bangunan pasar kerajinan perlu diperhatikan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keteraturan dalam bangunan dan sistem sirkulasi pada bangunan. Hal tersebut dikarenakan apabila perletakan produk tidak tertata dengan baik maka akan tercipta kesan berantakan dan sesak. Selain itu perletakan produk kerajinan yang diletakkan pada jalur sirkulasi dapat mengurangi keleluasaan gerak pengguna. Tata letak produk akan ditunjang oleh tata ruang pada bangunan pasar dalam menciptakan sirkulasi yang baik dan nyaman.

Permasalahan yang akan muncul apabila keleluasaan sirkulasi dalam bangunan tidak baik adalah terciptanya rasa kurang nyaman saat pengguna melakukan aktivitasnya di dalam pasar kerajinan. Hal itu dapat membuat pengguna tidak betah berlama- lama saat berada dalam bangunan pasar kerajinan. Sedangkan penataan produk yang tidak efektif dapat menyebabkan kurang maksimalnya pemajangan produk sehingga daya tarik dari produk menjadi berkurang. Dengan demikian penyelesaian yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan studi mengenai tata ruang dan penataan produk atau *display* yang efektif.

##### **5.1.2. Studi Tata Ruang**

Mengutip buku D.K. Ching (Ching, 2008), sebuah ruang memiliki elemen- elemen ruang terbagi atas dua jenis yaitu elemen ruang dalam dan elemen ruang luar.

###### **1. Elemen ruang dalam**

- Pembentuk ruang dalam, dimana elemen ini diwujudkan dalam bentuk bidang dasar, dinding dan atas.

- Pengisi ruang dalam, elemen ini diwujudkan dalam bentuk karakter pengguna, kegiatan, dan pelingkup
- Pelengkap ruang dalam, elemen ini diwujudkan dalam bentuk perlengkapan servis dan utilitas dalam bangunan.

## 2. Elemen ruang luar

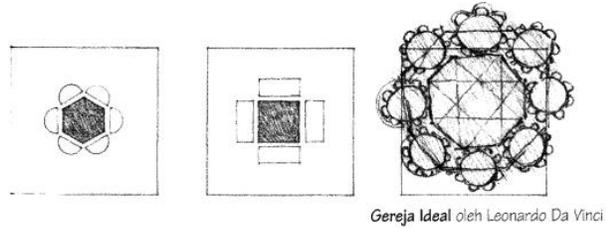
- Pembatas ruang luar, dimana pembatas ruang luar diwujudkan dalam bentuk vertical atau horizontal.
- Pengisi ruang luar, elemen ini diwujudkan dalam bentuk alami atau pun buatan.

Dalam penataan ruang yang baik agar kegiatan didalam bangunan dapat berjalan dengan efektif maka perlu memperhatikan beberapa hal seperti organisasi ruang serta hubungan ruang dengan sirkulasinya. Berikut merupakan beberapa teori menurut Francis DK. Ching, 1999 (Ching, 2008)

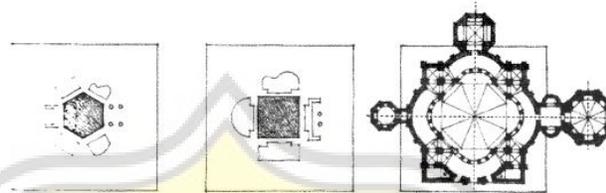
### a. Organisasi Tata ruang

#### 1. Terpusat

Organisasi ruang terpusat adalah suatu ruang sentral yang dominan dan besar yang dikelilingi oleh sekelompok ruang sekunder. Ruang sekunder yang ada pada organisasi terpusat dapat setara antara satu ruang dengan ruang lainnya baik fungsi, bentuk, maupun ukurannya, serta dapat menciptakan suatu konfigurasi keseluruhan yang teratur dan simetris secara geometris pada dua sumbu atau lebih. Namun bentuk dan ukuran ruang sekunder juga dapat berbeda satu dengan lainnya sehingga memungkinkan bentuk suatu organisasi terpusat dapat merepon kondisi lingkungan tapak.



Gereja Ideal oleh Leonardo Da Vinci



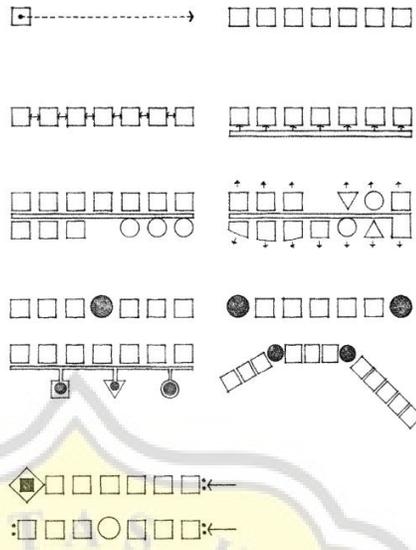
San Lorenzo Maggiore, Milan, Italia, sekitar tahun 480

Gambar 23 : Organisasi Ruang Terpusat

Sumber : (Ching, 2008)

## 2. Linear

Pada hakekatnya, organisasi ruang linear terdiri dari serangkaian ruang yang dapat terkait secara langsung atau dihubungkan melalui sebuah ruang linear yang terpisah. Biasanya, organisasi ini terdiri dari ruang-ruang yang berulang dengan bentuk, ukuran, serta fungsi yang serupa. Namun organisasi ini juga dapat berupa ruang linier tunggal yang mengorganisasi serangkaian ruang dengan bentuk, ukuran, serta fungsi yang berbeda pada setiap sisinya. Bentuk organisasi ruang linear pada dasarnya bersifat fleksibel sehingga mampu merespon beragam kondisi tapak yang ada.

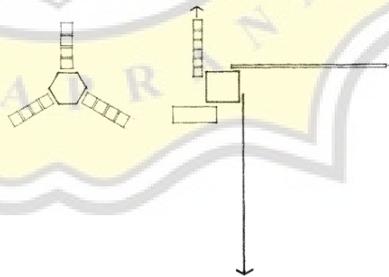


Gambar 24 : Organisasi Ruang Linear

Sumber : (Ching, 2008)

### 3. Radial

Organisasi ruang radial menggabungkan antara elemen – elemen organisasi ruang terpusat dan organisasi ruang linear. Organisasi ini merupakan organisasi yang terdiri dari sebuah ruang pusat dominan yang dikelilingi oleh sejumlah organisasi linear secara radial. Dengan adanya lengan- lengan linear, organisasi ini dapat menempel atau memanjangkan diri ke elemen atau fitur khusus pada tapak.

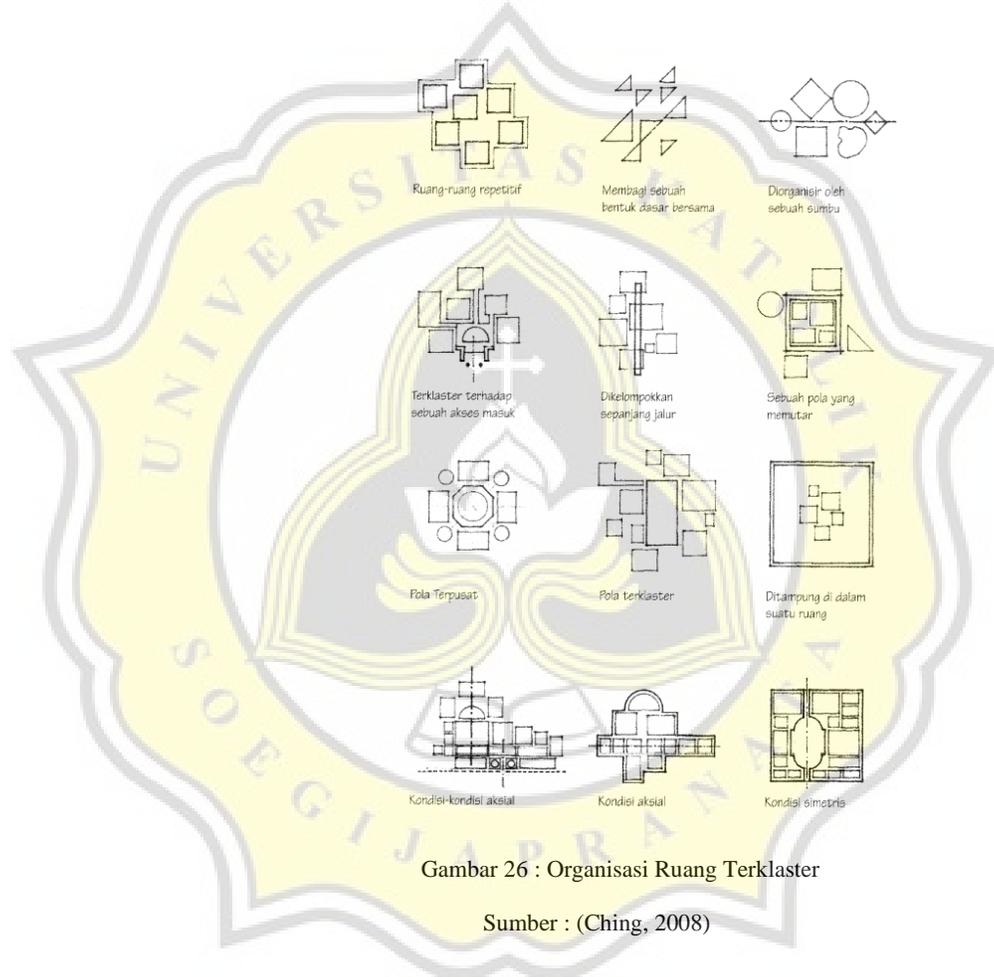


Gambar 25 : Organisasi Ruang Radial

Sumber : (Ching, 2008)

### 4. Terklaster

Biasanya, organisasi ruang terklaster terdiri dari ruang-ruang yang berulang dengan fungsi yang serupa. Namun organisasi ini juga dapat menerima ruang dengan bentuk, ukuran dan fungsi yang berbeda tetapi tetap terhubung antara satu dengan lainnya oleh kedekatan atau sejenis alat pengatur visual seperti sumbu atau simetri. Pola organisasi ruang terklaster tidak berasal dari suatu konsep geometris sehingga bentuk organisasi ini dapat fleksibel dan menerima pertumbuhan atau perubahan tanpa mempengaruhi karakter organisasi terklaster.



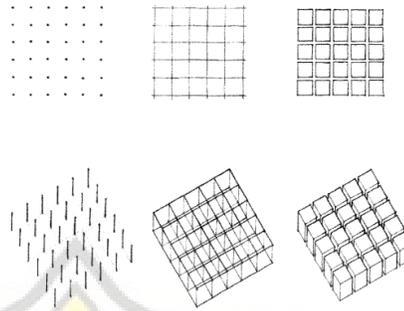
Gambar 26 : Organisasi Ruang Terklaster

Sumber : (Ching, 2008)

## 5. Grid

Organisasi ruang grid terdiri dari bentuk dan ruang yang posisi- posisinya ada didalam ruang dan berhubungan antara satu dengan lainnya yang diatur oleh pola atau area grid berbentuk tiga dimensi. Gris tercipta dari dua rangkaian garis sejajar (biasanya tegak lurus) yang menghasilkan pola titik teratur pada setiap

persimpangannya. Biasanya organisasi grid digunakan dalam suatu sistem struktur rangka dan balaok pada bangunan.



Gambar 27 : Organisasi Ruang Grid

Sumber : (Ching, 2008)

#### b. Hubungan ruang dengan sirkulasi

- Melewati ruang- ruang, dimana ruang- ruang yang menjadi perantara dapat digunakan sebagai penghubung antara jalan dengan ruang- ruangnya.
- Menembus ruang- ruang, dimana gerak dan pola- pola istirahat ditimbulkan oleh suatu jalan.
- Berakhir didalam suatu ruang yang bersifat fungsional
  - Lokasi ruang berada akan menentukan jalannya
  - Untuk dapat mencapai atau memasuki ruang secara fungsional atau dapat melambangkan ruang- ruang yang penting maka akan dipergunakan hubungan jalan.

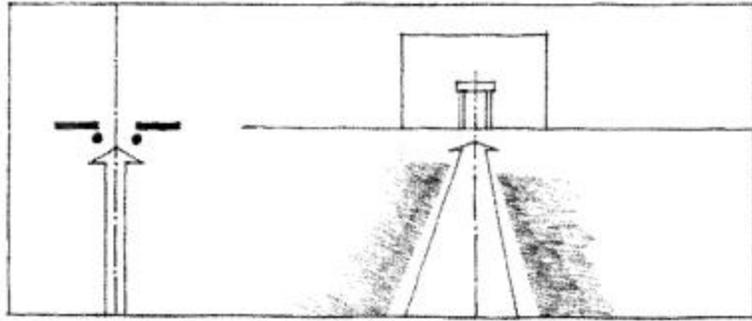
#### 5.1.3. Sirkulasi

Menurut Francis D.K Ching (Ching, 2008) sirkulasi memiliki beberapa elemen- elemen yaitu :

- Pencapaian, pandangan dari jauh

Pencapaian kemudian terbagi menjadi tiga yaitu:

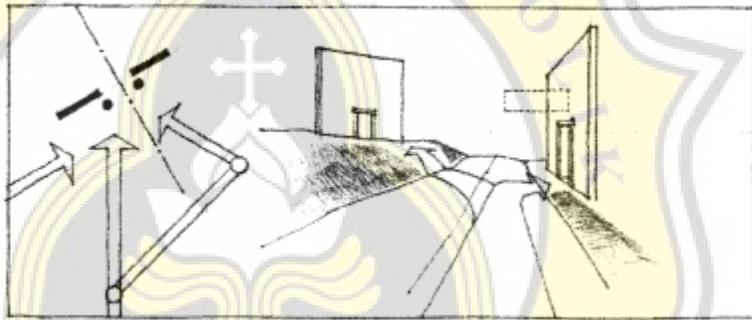
- Frontal, dimana pencapaian akan secara langsung mengarah ke pintu masuk sebuah bangunan menggunakan jalur lurus atau aksial.



Gambar 28 : Pencapaian Frontal

Sumber : (Ching, 2008)

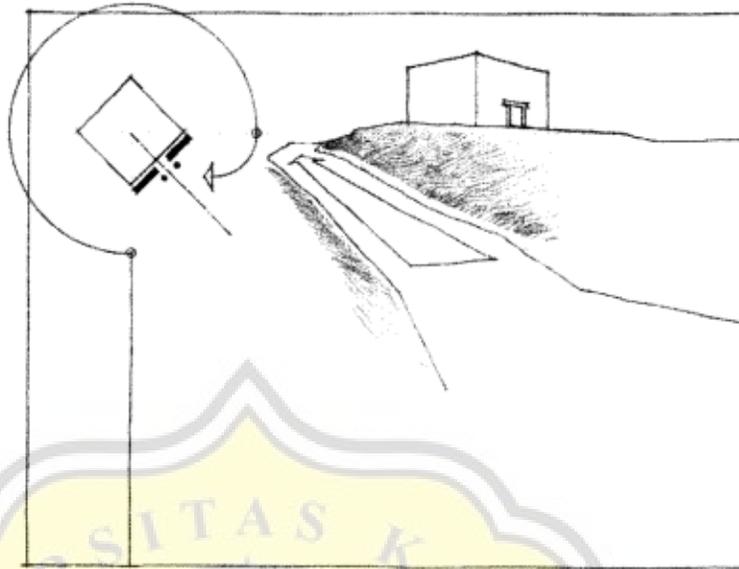
- Tidak langsung, dimana pencapaian tidak langsung menekankan pada efek perspektif di fasad depan dan bentuk sebuah bangunan.



Gambar 29 : Pencapaian Tidak Langsung

Sumber : (Ching, 2008)

- Spiral, dimana jalur spiral membuat sekuen pencapaian lebih lama dan menekankan bentuk tiga dimensional dari sebuah bangunan dan kita bergerak mengelilinginya.



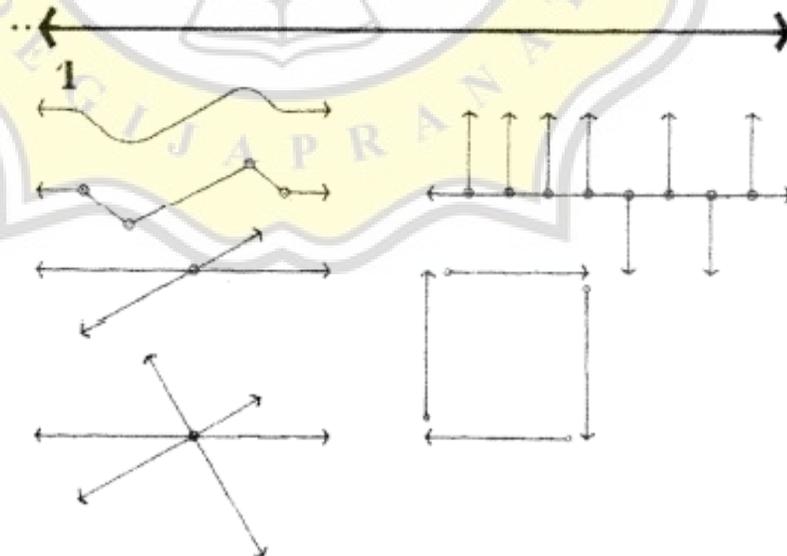
Gambar 30 : Pencapaian Spiral

Sumber : (Ching, 2008)

- Pintu masuk, dari luar ke dalam
- Konfigurasi jalurnya, sekuen ruang

Sifat konfigurasi jalur akan dipengaruhi dan mempengaruhi pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkan. Konfigurasi jalur atau jalur sirkulasi dibagi menjadi 5 yaitu:

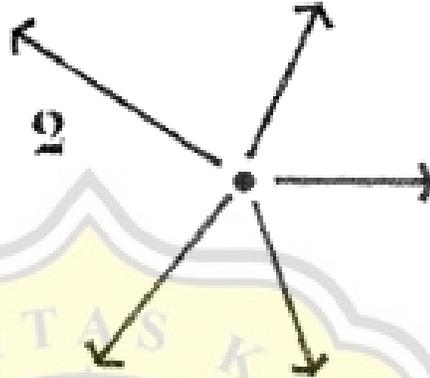
1. Linear, yaitu jalur sirkulasi yang berpola dan merupakan hubungan dua titik



Gambar 31 : Jalur Sirkulasi Linear

Sumber : (Ching, 2008)

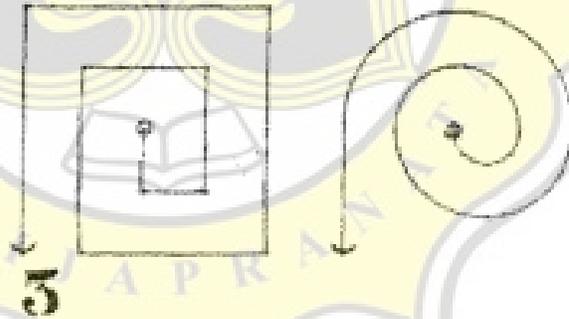
2. Radial, yaitu jalur sirkulasi yang menuju ke satu titik yang menjadi pusat



Gambar 32 : Jalur Sirkulasi Radial

Sumber : (Ching, 2008)

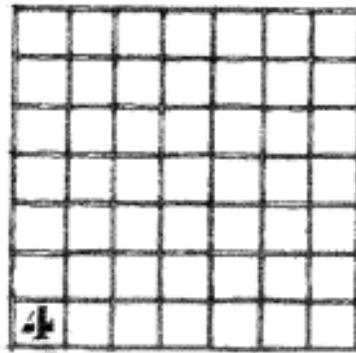
3. Spiral, yaitu jalur sirkulasi yang arahnya menjauh dari titik pusat



Gambar 33 : Jalur Sirkulasi Spiral

Sumber : (Ching, 2008)

4. Grid, yaitu jalur sirkulasi yang saling berpotongan antara titik satu dengan titik lainnya.



Gambar 34: Jalur Sirkulasi Grid

Sumber : (Ching, 2008)

5. Kombinasi, yaitu jalur sirkulasi yang menggabungkan jalur- jalur sebelumnya.



Gambar 35 : Jalur Sirkulasi Kombinasi

Sumber : (Ching, 2008)

#### 5.1.4. *Display*

*Display* atau penataan produk merupakan sebuah bentuk penataan atau pemajangan produk yang bertujuan untuk menarik minat pembeli/ konsumen sehingga tercipta suatu transaksi atau pembelian produk tersebut. *Display* produk akan memudahkan pembeli melihat barang dan memilih barang sesuai dengan keinginan. Secara umum, jenis- jenis *display* terbagi menjadi tiga yaitu:

- *Window Display*



Gambar 36 : Window Display

Sumber: Google. com

*Window display* merupakan cara memajang barang/ produk, gambar- gambar kartu harga, maupun simbol lain yang diletakkan pada bagian depan toko atau disebut dengan etalase. *Window display* dimaksudkan untuk menarik minat konsumen/ pembeli melalui produk yang dipajang pada bagian depan toko sekaligus menjaga keamanan dari produk yang dijual. Pembeli hanya dapat melihat produk yang ditawarkan tanpa dapat menyentuh produk tersebut pada jenis *display* ini. Fungsi dari *window display* yaitu:

- Menarik perhatian konsumen terhadap produk saat melewati toko
  - Menciptakan daya tarik pada keseluruhan dari suasana toko
  - Menimbulkan *impulse buying* (dorongan seketika untuk membeli produk)
  - Memberikan gambaran mengenai kualitas produk serta ciri khas yang dimiliki oleh toko.
- ***Interior Display***



Gambar 37: Interior Display

Sumber : pinterest.com

*Interior display* merupakan pemajangan produk pada bagian dalam toko. Bentuk pemajangan ini dapat dilakukan pada lantai, rak, ataupun meja. Jenis *interior display* terbagi atas beberapa macam, diantaranya:

a. *Open Interior Display*

Pada *open interior display* barang atau produk yang diperdagangkan akan dipajang pada sebuah tempat terbuka sehingga pengunjung dapat melihat dan memegang barang tersebut tanpa bantuan dari penjual atau pelayan toko.

b. *Close Interior Display*

*Close interior display* merupakan bentuk pemajangan produk dimana produk akan diletakkan pada sebuah tempat tertentu, namun pembeli hanya dapat mengamati saja tanpa memegang. Apabila pembeli ingin mengetahui lebih detail mengenai barang, maka pembeli dapat meminta bantuan penjual atau pelayan toko.

c. *Architecture Display*

Merupakan bentuk pemajangan yang dibuat dalam bentuk gambar, yang mana gambat tersebut akan memberikan gambaran tentang penggunaan

barang yang dijual, sebagai contoh gambar barang- barang pada ruang tamu, kamar tidur atau mebel.

- ***Exterior Display***



Gambar 38 : Exterior Display

Sumber : Pinterest.com

*Exterior display* merupakan bentuk pemajangan produk yang diletakkan pada bagian luar toko. *Exterior display* memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- Memudahkan produsen atau penjual untuk menyalurkan produk dengan cepat
- Memkenalkan produk dengan cepat dan lebih ekonomis
- Membangun hubungan baik dengan masyarakat atau pembeli
- Turut membantu mengkoordinasikan *merchandising* dan *advertising*

#### **5.1.4.1. Syarat- Syarat *Display***

1. Rapi dan bersih, merupakan hal yang penting diperhatikan agar pembeli memiliki minat terhadap produk yang ditawarkan.

2. Mudah untuk dilihat, dicari, dan dijangkau, hal tersebut untuk memudahkan pembeli dalam mengetahui informasi produk dan mengambilnya dengan mudah.
3. Lokasi yang tepat, hal ini dapat disesuaikan dengan keadaan toko. Pemajangan barang dapat dikelompokkan melalui jenis atau fungsi yang berhubungan.
4. Aman, *display* yang diletakkan harus memperhatikan keamanan untuk barang itu sendiri ataupun pembeli.
5. Menarik, hal ini dapat diwujudkan melalui kemasan, perpaduan warna, kegunaan barang dan tema pada toko yang dapat menciptakan suasana belanja yang menyenangkan.

Perletakan produk pada display yang baik perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Perletakan barang sebisa mungkin dalam keadaan berdiri dan menghadap ke depan.
2. Apabila perletakan barang tidak memungkinkan dalam keadaan berdiri maka perletakan barang dapat berbaring dengan tulisan atau merk huruf pertamanya dibawah.
3. Perletakan barang perlu memperhatikan ketinggian maksimal pada rak yang digunakan
4. Mempertimbangkan harga dan tingkat penjualan dari barang yang ditawarkan. Barang yang memiliki harga tertinggi serta daya jual tinggi diletakkan setara dengan *eye level* manusia.
5. Untuk memudahkan pengambilan barang, barang yang ditawarkan perlu diatur dengan jarak/ tidak terlalu rapat ataupun bertumpuk secara berlebihan.

#### **5.1.4.1. Faktor- Faktor dalam *Display***

Dalam display terdapat beberapa factor yang dijadikan sebagai pegangan pola kerja, yaitu:

### 1. *Visual Impact*

Beberapa aspek pada *visual impact* yaitu cahaya, pusat perhatian, dan kebersihan serta kerapihan *display*. Pemilihan cahaya harus diperhatikan untuk membuat warna dari produk terlihat natural sesuai dengan warna semestinya. Dengan pencahayaan yang baik maka produk akan menjadi pusat perhatian yang ditunjang dengan kebersihan serta kerapihan produk *display*.

### 2. *Visual Balance*

*Visual balance* dalam pemajangan produk atau *display* dipengaruhi oleh warna produk, latar belakang, serta keseimbangan ukuran dari produk.

- Penyusunan produk menurut warna disusun dari warna tua ke warna muda, sedangkan warna produk yang terang diletakkan pada bagian ujung
- Pada latar belakang produk tidak diperbolehkan mendominasi daya tarik dari produk yang ditawarkan.
- Produk dikelompokkan menurut ukuran dan disusun pada rak.
- Produk yang dikelompokkan menurut ukuran juga dapat disusun bersebelahan pada rak, dimana produk yang ukurannya lebih kecil mengarah ke kiri dan ukuran yang lebih besar mengarah ke kanan.

### 3. Posisi ( *Product Facing* )

Perletakan produk harus menghadap kearah pembeli, begitu pula dengan label harga pada produk yang harus diletakkan secara seragam pada setiap produk.

## 5.2. Landasan Teori Pernyataan Masalah 2

### 5.2.1. Kenyamanan Termal

Kenyamanan termal adalah kondisi dimana seseorang merasa puas dengan kondisi lingkungan disekitarnya. Menurut (Noor Cholis Idham, 2016:29). Berbagai factor individu dan lingkungan dapat menjadi pertimbangan untuk mewujudkan kenyamanan termal.

#### 5.2.1.1. Indikator Kenyamanan

Indicator kenyamanan yang paling utama yaitu suhu udara, dimana suhu udara menjadi penting untuk diperhitungkan untuk menciptakan kenyamanan termal. Adapula beberapa factor lain yang harus diperhatikan yaitu factor individu dan lingkungan. Factor individu yang dimaksud yaitu berupa metabolisme dan insulasi pakaian. Sedangkan factor lingkungan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

#### 5. Suhu Udara

Suhu udara pada ruang dapat diketahui dan ditentukan melalui cara aliran panas keluar dan masuk pada selubung bangunan serta aspek- aspek yang ada di dalam bangunan. suhu udara menjadi variable terpenting dalam kenyamanan termal bangunan.

#### 6. Kelembaban Udara

Kelembaban udara yaitu jumlah kadar air yang terkandung di dalam udara. Kelembaban udara akan mempengaruhi termal bangunan apabila kelembabannya terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Pada iklim tropis seperti Indonesia, apabila suhu udara rendah namun kelembaban udaranya tinggi maka bangunan atau ruang akan terasa tidak nyaman.

#### 7. Pergerakan Udara

Apabila dalam suatu ruang tidak ada udara yang bergerak maka ruangan akan menjadi pengap. Selain itu udara yang bergerak dapat mengurangi suhu udara yang dirasakan oleh kulit hingga 2°C. Dengan demikian, pergerakan udara menjadi salah satu factor penting dalam menunjang kenyamanan termal dalam bangunan.

#### 8. Suhu Radiant

Suhu radiant merupakan sumber panas yang dapat mempengaruhi suhu pada ruang pada sebuah lingkungan. Sumber panas tersebut dapat berupa sinar matahari, listrik, kompor, dan lain sebagainya. Mean Radiant Temperature (MRT) akan sangat mempengaruhi suhu ruang karena dapat menimbulkan panas mencapai 66%.

### 5.2.1.2. Standar Kenyamanan Termal

Menurut (LMF Purwanto, 2006:32) Negara yang memiliki iklim tropis lembab memiliki standar kenyamanan termal ideal sebagai berikut:

- a. Suhu udara efektif 20°C – 26°C
- b. Kelembaban udara 60%
- c. Pergerakan udara 0,25 – 0,5 m/det

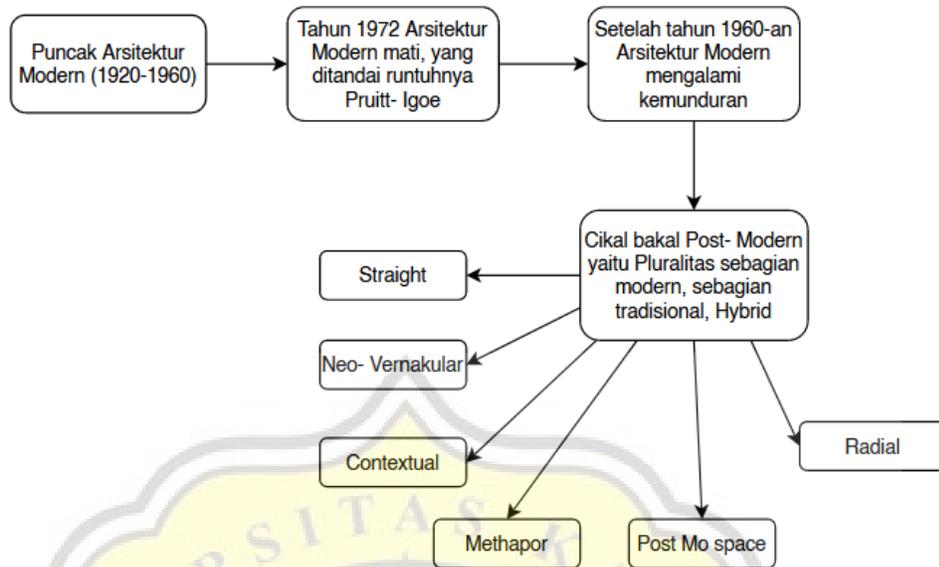
### **5.3. Landasan Teori Pernyataan Masalah 3**

#### **5.3.1. Arsitektur Neo- Vernakular**

Arsitektur Neo- Vernakular merupakan gaya arsitektur yang muncul pada era Post-modern yaitu pada pertengahan tahun 1960-an. gaya arsitektur ini telah menciptakan dan membuka sudut pandang baru terhadap sebuah kemodernan. Beberapa karakteristik pada gaya Arsitektur Neo- Vernakular yang kerap muncul yaitu:

- Pluralistik, yang artinya memiliki bentuk yang lebih beragam
- Komunikatif, yang artinya gaya arsitektur ini akan menjadi alat untuk berkomunikasi pada masa sebelumnya, sekarang dan masa yang akan datang
- Tempat sejarah, yang artinya karya arsitektur yang ada akan menjadi sebuah tempat sejarah yang memiliki makna- makna sejarah tanpa henti

Pada prinsipnya, Arsitektur Neo- Vernakular mempertimbangkan kaidah- kaidah yang berpegang teguh pada norma, kosmologis, dan memiliki keikutsertaan dalam budaya lokal di kehidupan masyarakat yang selaras antara bangunan, lingkungan, dan alam. Gaya Arsitektur Neo- Vernakular adalah sebuah bentuk pembaruan dari gaya arsitektur yang terdahulu, yang mana akan memperhatikan budaya lokal serta materialnya dan diwujudkan kedalam bentuk yang lebih modern. sejarah arsitektur Neo- Vernakular akan dijabarkan pada diagram berikut:



Dalam pendapatnya, Zographaki menuturkan bahwa arsitektur Neo- Vernakular adalah bentuk vernacular yang kemudian dikawainkan ke dalam bentuk bangunan di masa modern dengan tujuan menjadikannya sebagai pengingat masa lalu dan pengingat ciri khas dari suatu kaum dengan tempat tinggal mereka di masa yang lalu.

#### a. Prinsip Pendekatan Arsitektur Neo- Vernakular

- Bangunan dan alam diselaraskan
- Melakukan analisis terhadap tradisi dan budaya setempat yang berupa bentuk fisik atau non fisik dan kemudian dituangkan dalam perancangan fisik bangunan.
- Menggabungkan antara kemodernan yang ada di masa ini dengan tradisionalitas.
- Penyirat makna arsitektural sebagai bentuk penggunaan pendekatan yang melibatkan simbolis
- Memamerkan makna dari sejarah setempat untuk kemudian ditampilkan sebagai ciri khas atau identitas.

#### b. Karakteristik Arsitektur Neo- Vernakular

- Mengekspresikan suatu bentuk tradisional untuk susunan masa yang bentuknya cenderung vertical.
- Hybrid, yang artinya menggabungkan modern dan tradisional.
- Memasukkan suatu tradisi ke dalam selimut atau hal yang modern.
- Membuat elemen budaya setempat menjadi muncul ke dalam bentuk fisik yang lebih modern, dapat secara fisik arsitektural maupun melalui elemen non fisiknya.

Penggunaan pendekatan arsitektur Neo- Vernakular dalam perncangan bangunan pasar kerajinan yaitu sebagai salah satu bentuk respon terhadap peraturan pemerintah daerah Kabupaten Semarang mengenai bangunan baru yang harus memasukkan unsur kelokalan bangunan setempat ke dalam desainnya, sehingga arsitektur Neo- Vernakular dirasa sesuai karena dengan arsitektur ini bentuk kelokalan atau tradisional yang ada dapat lebih dimodernkan dan mengikuti perkembangan zaman saat ini. Pasar kerajinan yang berlokasi di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah ini nantinya akan mengadaptasi bentuk atau makna budaya dari arsitektur Jawa khususnya Jawa Tengah, karena bangunan lokal setempat didesain dengan gaya arsitektur jawa yang dimodernkan.

#### **5.3.1.1. Arsitektur Vernakular Jawa**

Simbol- simbol yang terdapat pada badan bangunan maupun penataan ruang pada arsitektur Jawa, menjadi perantara yang menunjukkan makna dari kehidupan manusia. Dalam perencanaannya, rumah Jawa yang dibuat akan melalui proses yang cukup rumit dengan berpedoman pada unsur cipta, rasa, karya dan karsa. Arsitektur Jawa memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

9. Arsitektur Jawa mencerminkan wujud budaya, sosial, dan material.
10. Mengandung pesan- pesan yang disampaikan melalui simbol- simbol.
11. Bentuk fisik bangunannya akan dipengaruhi oleh fungsi tujuan dan strata sosial.

#### **Rumah Joglo**

Rumah joglo merupakan bangunan tradisional yang berasal dari Jawa yang memiliki kekhasan berupa bentuk atap yang menyerupai gunung. Dalam perancangannya, rumah joglo memiliki aturan- aturan tertentu yang cukup rumit karena rumah ini merupakan

bentuk penggambaran pemikiran, sikap, tradisi jawa, sosial serta ekonomi dari pemiliknya. Dalam rumah joglo terdapat empat buah tiang yang dinamakan dengan soko, guru dimana soko guru merupakan penggambaran kekuatan yang berasal dari empat penjuru mata angin. Rumah jglo memiliki beberapa bagian atau ruang yang terdiri dari :

- Rumah induk rumah joglo meliputi:
  1. Pendopo, merupakan ruang yang sifatnya terbuka yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya keluarga atau sebagai tempat untuk menerima tamu. Ruangan ini terkadang juga digunakan sebagai tempat berlangsungnya pertunjukan atau pertemuan.
  2. Pringgitan, merupakan pembatas antara pendopo dengan ruang dalam ageng yang mana pringgitan akan dijumpai setelah melewati bagian pendopo.
  3. Ruang dalam ageng, merupakan area inti dari bangunan rumah joglo yang memiliki ketinggian lantai paling berbeda dibandingkan dengan ruangan sebelumnya. Ruang ini bersifat tertutup karena biasanya digunakan sebagai tempat Wanita untuk berkegiatan atau sebagai tempat untuk menyambut sodar adekat yang hadir.
  4. Senthong, merupakan ruang yang bersifat pribadi dan dianggap sebagai ruang yang suci. Dimana senthong terbagi menjadi sentong bagian kiri, kanan, dan tengah. Pada bagian tengah digunakan sebagai ruang meditasi atau sebagai ruang yang digunakan untuk berkomunikasi dengan Dewi Sri dan pada bagian kiri dan kanan digunakan sebagai kamar tidur.
  5. Gandhok, merupakan ruang yang difungsikan sebagai kamar tidur dan biasanya berada pada bagian kanan dan kiri mengelilingi bagian belakang rumah joglo.
  6. Dapur, biasanya ruang dapur terletak pada bagian belakang gadhok kiri dan ruang makan atau gadri berada pada bagian belakang senthong.



Gambar 39 : Tata Ruang Rumah Joglo

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1982

Joglo Kepuhan Limalasan	Joglo Semar Tmandu	Joglo Sinom Apitan	Joglo Wantah Apitan

Gambar 40 : Macam- Macam Denah Rumah Joglo

Sumber : Google.com